

PERBEDAAN TINGKAT AKTIVITAS DAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PANTI WERDHA

Noctalia Anggun Utami¹⁾, Ronasari Mahaji Putri²⁾, Ani Sutriningsih³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

^{2), 3)} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
E-mail: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas merupakan salah satu tanda kesehatan, tingkat aktivitas dapat mempengaruhi stress seseorang bahkan ke fase depresi. Fenomena lansia yang tinggal di panti karena tidak mendapat perhatian dari keluarga merasa menjadi beban hidup sehingga diduga tingkat depresi meningkat. Namun dengan adanya kegiatan atau aktivitas yang teratur sehingga dimungkinkan tingkat depresi dapat menurun karena adanya faktor pengalihan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat aktivitas dan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di dalam dan di luar panti Werdha. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi lansia di dalam dan di luar panti werdha masing-masing sebanyak 14 orang dan total sampel lansia yang diambil sebanyak 28 orang dengan teknik *total sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lansia yang mempunyai aktivitas rendah di dalam panti Werdha mengalami depresi berat, ringan dan sedang masing-masing sebanyak 14,3%, sedangkan di luar panti Werdha diketahui bahwa lansia yang beraktivitas tinggi mengalami depresi sedang sebanyak 42,8% dan dapat disimpulkan ada perbedaan aktivitas lansia di dalam dan diluar panti werdha dengan nilai p -value sebesar $0,004 < 0,05$ dan ada perbedaan depresi lansia di dalam dengan diluar panti dengan nilai p value sebesar $0,002 < 0,05$. Direkomendasikan bagi para lansia untuk dapat lebih meningkatkan motivasi hidup agar dapat melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata Kunci : Aktivitas; depresi; lansia; panti werdha.

DIFFERENCE ACTIVITY AND DEPRESSION IN THE ELDERLY WHO LIVE ON IN AND OUT OF HOMES INSTITUTION

ABSTRACT

Activity is one sign of health, the level of activity can affect a person's stress even into the depression phase. The phenomenon of the elderly who live in homes because they do not get attention from the family feels that it is a burden on their lives, so it is suspected that the level of depression increases. But with regular activities or activities, it is possible that the level of depression can decrease due to diversion. The purpose of this study was to determine differences in the level of activity and the level of depression in the elderly who lived inside and outside the nursing home. The design of this study uses cross sectional. The population of elderly people inside and outside the nursing home are 14 people each and the total sample of elderly people taken is 28 people with total sampling technique. The data analysis used was the Mann Whitney test. From the results of the study, it was found that the elderly who had low activity in the nursing home had severe, mild and moderate depression of 14.3% respectively, While outside the nursing home, it is known that the elderly who have high activity experience moderate depression as much as 42.8% and it can be concluded that there are differences in elderly activities inside and outside the nursing home with a value of 4 value of $0.004 < 0.05$ and there are differences in elderly depression with outside the orphanage with a value of ρ value of $0.002 < 0.05$. It is recommended for the elderly to be able to improve their life motivation so that they can carry out activities to fulfill their daily needs.

Keywords: Activity; Depression; Elderly People; Orphanage Institution.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah terwujud hasil yang positif di berbagai bidang,

yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut cenderung meningkat dan bertambah lebih cepat (Depkes RI, 2002).

Meningkatnya jumlah lansia membutuhkan penanganan yang serius

karena secara alamiah lansia itu mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi maupun mentalnya dan hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya (Demartoto, 2007). Berdasarkan proyeksi Biro Statistik (BPS) pada tahun 2005- 2010 jumlah penduduk lanjut usia akan sama dengan jumlah balita yaitu 8,5 % dari jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa. Secara umum tingkat kesehatan masyarakat Indonesia terkait erat dengan meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Pada tahun 2004 UHH penduduk Indonesia adalah 66,2 tahun, kemudian meningkat menjadi 69,4 tahun pada tahun 2006. di perkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 29 juta jiwa atau 11,3% dari total populasi (Jayanti,2008).

Peningkatan harapan hidup tersebut di satu pihak menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, tetapi di pihak lain akan banyak menimbulkan masalah terutama masalah kesehatan dan kerawanan sosial akibat banyaknya lansia yang terlantar (Hidayati, 2007). Gangguan mental merupakan salah satu masalah yang sering terjadi. Beberapa gangguan mental pada lansia yang sering terjadi yaitu gangguan depresif, gangguan kognitif, pobia, dan gangguan pemakaian alkohol. Dari keseluruhan penduduk lansia di negara Amerika diperkirakan 10-15% diantaranya menderita depresi (Nugroho, 2000).

Depresi merupakan masalah mental yang banyak ditemui pada lanjut usia yang mengalami depresi dengan

gejala umum yaitu kurang atau hilangnya perhatian diri, keluarga atau lingkungan. Penderita depresi di Indonesia pada tahun 1998 sebanyak 2,4% dari total penduduk, atau sekitar 7,6 juta jiwa dari populasi penduduk Indonesia. Hal ini juga dipengaruhi oleh banyaknya lansia yang tinggal di panti yang menimbulkan adanya fenomena (Sumiati, 2001). Adanya pemikiran bahwa lansia yang tinggal di panti karena tidak mendapat perhatian dari keluarga merasa menjadi beban hidup sehingga diduga tingkat depresi meningkat. Begitu juga dengan lansia yang tinggal di luar panti werdha juga merasakan hal yang sama. Lansia yang tinggal berada dalam panti dengan berbagai alasan akan merasa kesepian bila tidak ada kegiatan yang terorganisir dan jarang di kunjungi oleh keluarga. Perasaan ini terjadi akibat terputusnya atau hilangnya interaksi sosial yang merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya depresi pada lansia. Namun dengan adanya kegiatan atau aktivitas yang teratur sehingga dimungkinkan tingkat depresi dapat menurun karena adanya faktor pengalihan (Aktivitas bersama dengan teman-teman lansia lainnya) (Argyo,2007).

Dalam penelitian Sumirta (2008) diketahui sebanyak 34% lansia mengalami depresi tingkat sedang dan mengalami ketergantungan ringan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat depresi dengan melakukan

aktivitas sehari-hari. Hal ini didukung oleh Elliopoulus (1997) dalam Bondan (2005) dalam kajian teori yang menyatakan keterbatasan lansia dalam memenuhi aktivitas dapat menjadi salah satu faktor terjadinya depresi

Berdasarkan hasil wawancara tertutup yang dilakukan oleh peneliti terhadap masing-masing 10 lansia di Panti Werdha Griya Asih dan lansia yang ada di Posyandu Lansia RW 01 Tunggul Wulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang diketahui sebanyak 90 % lansia mengalami depresi salah satunya dikarenakan sedikitnya aktivitas yang dilakukan oleh para lansia. Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi dan tingkat aktivitas pada lansia yang tinggal di dalam dan di luar panti werdha.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif (*cross sectional*) untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi lansia yang beraktivitas di dalam dan di luar panti werdha. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal dalam panti werdha Griya Asih dan ada di posyandu lansia RW 01 Tunggul Wulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang mengalami depresi masing-masing sebanyak 14 orang.

Pada penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Lansia yang bertempat tinggal di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan RW 01 Tunggul Wulung Kecamatan Lowokwaru Malang
2. Usia 60 tahun keatas
3. Bersedia menjadi responden
4. Kondisi tidak punya penyakit jiwa psikotik dan stroke
5. Tidak *bedrest*
6. Lansia mengalami depresi

Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas lansia di dalam dan di luar panti werdha. Variabel dependen (tergantung) dalam penelitian ini adalah tingkat depresi lansia di dalam dan di luar panti werdha. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan tehnik wawancara terstruktur. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat depresi yaitu kuesioner Joseph J.Gallo,1998. Untuk mengetahui tingkat aktivitas lansia menggunakan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni 2011, sedangkan tempat penelitian di Panti Werdha Griya Asih dan posyandu lansia Rw 01 Tunggul Wulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Proses pengumpulan data dimulai dari perijinan penelitian. Peneliti kemudian menyiapkan lembar kuesioner/angket untuk pengumpulan data. Peneliti mendatangi responden pada hari efektif di panti werdha dan pada

waktu pelaksanaan posyandu lansia RW 01, mendata responden sesuai kriteria inklusi, dan memberikan penjelasan mengenai maksud kedatangan serta berjanji merahasiakan data responden. Bila responden setuju peneliti memberikan lembar persetujuan dan lembar kuisisioner. Responden mengisi lembar kuisisioner dengan teknik wawancara terstruktur sehubungan tingkat depresi dan aktivitas klien.

Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Uji statistik *Mann Whitney* dengan derajat kemaknaan sebesar 5%, apabila nilai $p < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan tingkat aktivitas dan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di dalam dan di luar panti werdha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 6 orang (42,8%) lansia di panti werdha beraktivitas rendah sedangkan sebanyak 7 orang (50%) lansia di luar panti werdha beraktivitas tinggi.

Tabel 1. Tingkat Aktivitas Pada Lansia Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Panti Werdha

Aktivitas	Di dalam panti Werdha		Di luar panti Werdha	
	f	(%)	f	(%)
Tinggi	4	28,6	7	50,0
Sedang	4	28,6	6	42,9
Rendah	6	42,8	1	7,1
Total	14	100	14	100

Tabel 2. Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Panti Werdha

Depresi	Di dalam panti Werdha		Di luar panti Werdha	
	f	(%)	f	(%)
Berat	4	28,6	5	35,7
Sedang	4	28,6	8	57,1
Ringan	6	42,8	1	7,2
Total	14	100	14	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (42,8%) lansia di dalam Panti Werdha mengalami depresi ringan sedangkan 8 orang (57,1%) lansia di luar panti werdha mengalami depresi sedang.

Tabel 3. Tabel Silang Tingkat Aktivitas Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Dalam Panti Werdha

Depresi		Aktivitas			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Berat	f (%)	1 (7,1)	1 (7,1)	2 (14,3)	4 (28,6)
Sedang	f (%)	1 (7,1)	1 (7,1)	2 (14,3)	4 (28,6)
Ringan	f (%)	2 (14,3)	2 (14,3)	2 (14,3)	6 (42,9)
Total	f (%)	4 (28,6)	4 (28,6)	6 (42,9)	14 (100)

Tabel 4. Tabel Silang Tingkat Aktivitas Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Luar Panti Werdha

Depresi		Aktivitas			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Berat	f (%)	1 (7,1)	6 (42,9)	0 (0,0)	7 (50,0)
Sedang	f (%)	3 (21,4)	2 (14,3)	1 (7,1)	6 (42,9)
Ringan	f (%)	1 (7,1)	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (7,1)
Total	f (%)	5 (35,7)	8 (57,1)	1 (7,1)	14 (100)

Berdasarkan Tabel 3, data dapat diketahui bahwa lansia yang tinggal di dalam panti werdha beraktivitas rendah mengalami depresi berat, ringan dan sedang masing-masing sebesar 14,3%.

Berdasarkan Tabel 4, data dapat diketahui bahwa lansia yang tinggal di luar panti werdha diketahui bahwa lansia yang beraktivitas tinggi mengalami depresi sedang sebesar 42,8%.

Berdasarkan hasil uji statistik data tingkat aktivitas lansia di dalam dan di luar panti werdha diketahui ρ value sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan tingkat lansia yang tinggal di dalam dan di luar panti werdha. Begitu juga dengan tingkat depresi lansia di dalam dan di luar panti werdha diketahui ρ -value sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di dalam dan di luar panti werdha.

Aktivitas Lansia

Sebanyak 6 orang (42,8%) lansia yang tinggal di dalam Panti Werdha beraktivitas rendah dan sebanyak 7 orang (50%) lansia yang tinggal di luar panti werdha beraktivitas tinggi. Adanya

perbedaan aktivitas lansia di dalam dan di luar panti werdha di karenakan salah satunya perbedaan usia, di luar panti mayoritas (92,86%) berusia lanjut (60-74 th) sedangkan di dalam panti 42,8% berusia tua (76-90 th). Karena usia yang semakin tua maka derajat kesehatan di duga menurun sehingga berdampak menurunnya tingkat aktivitas pada lansia oleh karena itu kesehatan lansia harus di jaga.

Kesehatan meliputi kesehatan fisik dan keadaan psikis. Di dalam bekerja semboyan “ dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat” adalah sangat berguna. Kesehatan merupakan membantu proses kerja seseorang dalam menyelesaikan tuganya. Jika kesehatan terganggu, maka pekerjaan pun akan terganggu. Sehingga memelihara dan menjaga kesehaan adalah langkah yang berguna dalam jenjang keberhasilan, oleh karena itu tingkat aktivitas sangatlah di pengaruhi oleh kesehatan jasmaniah (Kartono, 1991).

Selain itu rendahnya aktivitas di panti kemungkinan di pengaruhi oleh motivasi lansia, motivasi yang rendah menyebabkan tingkat aktivitas menurun jika motivasi tinggi maka tingkat

aktivitas juga tinggi, motivasi tinggi untuk melakukan aktivitas bisa saja di karenakan lansia hidup sendiri tidak ada yang membantu dan melayani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Motivasi bisa saja berasal dari diri sendiri masing- masing lansia, pada usia 76-90 tahun lansia yang tinggal dipanti mempunyai aktivitas rendah karena selain merasa tidak punya keluarga , merasa sudah benar- benar tua, merasa tidak perlu berkarya sehingga malas dan selalu di bantu dan di layani oleh para perawat dipanti tersebut.

Namun berbeda dengan lansia yang tinggal sendiri maupun bersama keluarga mereka melakukan aktivitas tanpa adanya jadwal , mereka sendirilah yang menjadwalkan rutinitas setiap harinya, banyak sekali para lansia yang masih aktif dan produktif mereka masih dapat bekerja meskipun di usia tua ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, bekerja di sawah atau di kebun, bahkan ada yang merawat cucunya karena di tinggal orang tuanya bekerja aktivitas lansia yang tinggal di luar panti bisa terbilang aktivitas yang lebih berat dari pada lansia yang berada di panti (Argyo,2007).

Tingkat Depresi

Dari data yang telah disajikan diketahui bahwa sebanyak 42,8% depresi lansia di dalam panti mengalami depresi ringan sedangkan sebagian besar (57,1%) lansia di luar panti werdha mengalami tingkat depresi sedang. Hal ini di

karenakan lansia yang tinggal di luar panti lebih banyak memikirkan dirinya, di saat usia tua masih banyak yang memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup sendiri karena kehilangan pasangan hidup dan sokongan yang di dapat selama ini,

Para klinikus percaya bahwa peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan stres memegang peranan penting dalam terjadinya depresi. Data menunjukkan bahwa kehilangan orang tua sebelum usia 11 tahun dan kehilangan pasangan merupakan awal dari penyakit yang berhubungan dengan depresi (Idrus, 2007). Faktor-faktor sosial yang mungkin dapat menyebabkan depresi pada lansia yaitu hilangnya status peranan sosialnya atau hilangnya sokongan sosial yang selama ini dimilikinya (Bongsoe, 2007). Faktor sosial lingkungan, karena kehilangan pasangan hidup, pasca bencana, kehilangan pekerjaan, dampak kehidupan situasi sehari-hari. Kurangnya hubungan sosial (Kesendirian dan pengasingan) (Segal, 2007).

Tingkat depresi lansia yang berbeda antara Lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan lansia di Posyandu Lansia RW 01 Tunggul Wulung disebabkan perbedaan usia. Sebagian besar lansia Yang tinggal di dalam panti werdha adalah berusia antara 75-70 tahun dan 75-80 tahunan yaitu 28,6% dan lansia di luar panti werdha umumnya berusia antara 60 -65 tahun yaitu 57,1%. Masalah psikologis yang dialami oleh lansia ini pertama kali

mengenai sikap mereka sendiri terhadap proses menua yang mereka hadapi, antara lain penurunan badaniah atau dalam kebingungan untuk memikirkannya. Dalam hal ini di kenal apa yang disebut disengagement theory, yang berarti ada penarikan diri dari masyarakat dan diri pribadinya satu sama lain. Pemisahan diri hanya dilakukan baru dilaksanakan hanya pada masa-masa akhir kehidupan lansia saja. Pada lansia yang realistik dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Karena telah lanjut usia mereka sering dianggap terlalu lamban, dengan gaya reaksi yang lamban dan kesiapan dan kecepatan bertindak dan berfikir yang menurun. Daya ingat mereka memang banyak yang menurun dari lupa sampai pikun dan demensia, biasanya mereka masih ingat betul peristiwa-peristiwa yang telah lama terjadi, malahan lupa mengenal hal-hal yang baru terjadi. Lansia yang tinggal di dalam dan di luar panti werdha sama-sama mengalami depresi yang sama hanya saja di bedakan terhadap tingkatan depresi ringan sampai depresi tingkat berat. Terjadinya depresi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan lansia dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-harinya dan menjadi salah satu faktor penyebab munculnya depresi (Bondan, 2005).

Perbedaan Tingkat Aktivitas Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Panti Werdha

Terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas dan depresi Lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan di Posyandu Lansia RW 01 Tunggul Wulung. Adapun perbedaan yang sangat nyata antara aktivitas lansia di dalam dengan diluar panti dengan nilai p value sebesar $0,004 < 0,05$, dan ada perbedaan yang sangat nyata antara depresi lansia di dalam dengan diluar panti dengan nilai p value sebesar $0,002 < 0,05$.

Sebagian besar lansia yang tinggal di luar panti mengalami depresi di karenakan mereka selalu memikirkan untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari banyak para lansia yang bekerja mengasuh anak kecil yang di tinggal kerja oleh para orang tuanya dengan gaji yang minim, karena tuntutan sosial ekonomi mereka harus melakukan aktivitas yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lansia yang tinggal di dalam dan di luar panti werdha sama-sama mengalami depresi yang sama hanya saja di bedakan terhadap tingkatan depresi ringan sampai depresi tingkat berat. Terjadinya depresi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan lansia dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-harinya dan menjadi salah satu faktor penyebab munculnya depresi (Bondan, 2005).

Bagi lansia yang mandiri dan memiliki tingkat ketergantungan ringan mereka baik yang ada di panti maupun di luar panti sama – sama beraktivitas seperti beribadah , menyapu, menyulam, melipat dan mencuci baju, senam lansia, dan sebagainya namun yang membuat berbeda yaitu apabila tinggal di dalam panti para lansia semua kegiatannya terorganisir dan di batasi. Semua rutinitas yang di lakukan sesuai jadwal mulai dari bangun pagi mereka harus membersihkan diri, beribadah, senam lansia, berjemur, makan bersama, membuat keterampilan menyulam, melipat baju, meyapu kamar. Para lansia tiap hari memiliki rutinitas yang sama bahkan mereka terkadang merasa bosan dan menginginkan kebebasan seperti sebelum mereka tinggal di panti mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti pergi ke pasar, mengunjungi kerabat dan melakukan aktivitas apa saja yang mereka inginkan.

Namun berbeda dengan lansia yang tinggal sendiri maupun bersama keluarga mereka melakukan aktivitas tanpa adanya jadwal , mereka sendirilah yang menjadwalkan rutinitas setiap harinya, banyak sekali para lansia yang masih aktif dan produktif mereka masih dapat bekerja meskipun di usia tua ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, bekerja di sawah atau di kebun, bahkan ada yang merawat cucunya karena di tinggal orang tuanya bekerja aktivitas lansia yang tinggal di luar panti

bisa terbilang aktivitas yang lebih berat dari pada lansia yang berada di panti.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar lansia di dalam panti werdha beraktivitas rendah sedangkan lansia di luar panti werdha beraktivitas tinggi.
- 2) Sebagian besar lansia yang tinggal di dalam panti werdha mengalami depresi ringan sedangkan lansia di luar panti werdha mengalami depresi sedang.
- 3) Ada perbedaan aktivitas lansia di dalam dan diluar panti werdha.
- 4) Ada perbedaan depresi lansia di dalam dengan diluar panti werdha.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyo. 2007. *Usia Lanjut dan Panti Sosial*.
<http://sobatbaru.blogspot.com/2009/07/hal-yang-dihindari-dan-dilakukan-selama.html>. Diakses tanggal 23 April 2011.
- Bondan, P. 2005. *Pengaruh Umur, Depresi dan Dimensia terhadap disabilitas fungsional lansia di PSTW Abiyoso dan PSTW Budi Dharma provinsi DI Yogyakarta (adaptasi model system Neuman)* Diakses pada tanggal 12 maret 2011.
- Bongsoe, S. 2007. *Pengenalan Gangguan Depresi pada Orang Usia Lanjut. Dalam Pidato Pengukuhan Jabatan*

- Guru Besar Tetap Universitas Sumatra Utara.
http://www.usu.ac.id/files/pidato/ppgb/2007/ppgb_2007_syamsir_bs.pdf
f. Diakses pada tanggal 9 Februari 2011 .
- Depkes RI. 2002. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Diakses dari <http://www.depkesgeriatri.or.id/ind ek.php. com> Diakses pada tanggal 10 Maret 2011.
- Demartoto. 2007. Manula. [www/http://www.creasoft.wordpress.com.net.id](http://www.creasoft.wordpress.com.net.id). Diakses pada tanggal 12 Januari 2011.
- Gallo.J.J. 1998. *Gerontologi Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Idrus, M. dan Faisal. 2007. Depresi pada Penyakit Parkinson. *Cermin Dunia Kedokteran* 34(3) /156pp130-135. Kalbe Farma. Jakarta. http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/cdk_156_Depresi.pdf. Diakses pada tanggal 19 Maret 2011.
- Jayanti. 2008. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Lansia di Panti Wredha Wiloso Wridho Purworejo* Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartono.1991. *Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Nugroho W. 2000. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Segal, Jaffe J, Pat Davies P, and Smith M, 2007. Depression in Older Adults and the Elderly. <http://www.helpguide.org/mental/depressionelderly.htm>. Diakses 11 februari 2011.
- Sumirta,I Nengah. 2008. Hubungan antara aktivitas fisik dengan depresi pada lansia di panti pelayanan lanjut usia “Wana Seraya” Denpasar. *Jurnal keperawatan*. 2(1). Halaman 77-83.